

KONSEP EDUKASI DAN PELATIHAN PEMBUATAN MASKER MANGROVE UNTUK PERAWATAN KULIT PADA MASYARAKAT DESA PANTAI MEKAR, KECAMATAN MUARA GEMBONG

Aniesa Puspa Arum¹, Nurul Hidayah²
Universitas Negeri Jakarta
Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur
aniesapuspa@gmail.com, nurhdy@gmail.com

Abstract

Problems related to the limited knowledge of the community about the importance of utilizing natural ingredients in the surrounding environment to be used as potential for the beauty industry, especially for skin care. This is supported by the results of preliminary observations, that the skills needed by the community are in terms of making herbal medicine, making masks and cutting hair. This community service aims to provide counseling and training to the community about making masks by utilizing mangrove plants for skin care. The method of implementing the activity is demonstration in the form of tutorials, guided exercises and discussions by holding face-to-face or direct mask-making training, on August 4, 2022, located in Pantai Mekar Village, Muara Gembong District. The implementing team is educators or lecturers as well as students from the Makeup Education Study Program, and the target of this service activity is the community in the Pantai Mekar Village area, Muara Gembong District, totaling 15 people. This activity is carried out in stages and continuously with several achievement targets that are tailored to the needs of the local community by looking at natural resources and human resources that are ready to be maximized for their potential. The evaluation process is carried out by distributing instruments in the form of test questions, observation sheets and questionnaires that measure the knowledge, attitudes and skills of participants in participating in this community service activity. The results obtained from this community service activity are (1) The community has additional knowledge about the importance of taking care of the skin, supported by the increasing pretest and posttest scores where the average score obtained is 90 (2) The community is able to utilize resources the surrounding environment in the form of mangrove plants and skilled in making masks from mangrove plants, supported by observations of the attitudes of participants in the practice of making masks with an average score of 80, and (3) the community can produce products in the form of mangrove plant masks for skin care, supported by with evidence of the results of training in making powdered mangrove plant masks to a simple packaging process carried out by each participant with an average value of 90. Based on the results obtained from community service activities in the village area assisted by the Faculty of Engineering, it can be concluded that the acceptance of the Pantai Village community Blooming in This service activity in 2022 is high, as can be seen from the average value obtained for each indicator in achieving the goals of implementing community service.

Keywords: Education, training, masks, mangrove plants, skin care, the people of Pantai Mekar Village, Muara Gembong.

Abstrak

Permasalahan terkait keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat akan pentingnya memanfaatkan bahan-bahan alami yang ada di lingkungan sekitar untuk dijadikan potensi industri bidang kecantikan terutama untuk perawatan kulit. Hal ini didukung oleh hasil observasi awal, bahwa keterampilan yang dibutuhkan masyarakat adalah dalam hal pembuatan jamu, pembuatan masker dan pangkas rambut. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan dan pelatihan pada masyarakat tentang pembuatan masker dengan memanfaatkan tanaman mangrove untuk perawatan kulit. Metode pelaksanaan kegiatan adalah demonstrasi berbentuk tutorial, latihan terbimbing dan diskusi dengan mengadakan pelatihan pembuatan masker yang dilakukan secara tatap muka atau langsung, pada tanggal 04 Agustus 2022, berlokasi di Desa Pantai Mekar, Kecamatan Muara Gembong. Adapun tim pelaksana adalah tenaga pendidik atau dosen serta mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Tata Rias, dan sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat di wilayah Desa Pantai Mekar, Kecamatan Muara Gembong yang berjumlah 15 orang. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan dengan beberapa target capaian yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat dengan melihat sumber daya alam dan sumber daya manusia yang siap untuk dimaksimalkan potensinya. Proses evaluasi dilakukan dengan menyebarkan instrumen berupa soal tes, lembar observasi dan kuesioner yang mengukur pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta dalam mengikuti kegiatan pengabdian pada masyarakat ini. Adapun hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah (1) Masyarakat memiliki tambahan ilmu pengetahuan tentang pentingnya merawat kulit, didukung dari perolehan nilai pretest dan posttest yang meningkat dimana rata-rata nilai yang diperoleh adalah 90 (2) Masyarakat mampu

memanfaatkan sumber daya alam sekitar berupa tanaman mangrove dan terampil dalam membuat masker dari tanaman mangrove, didukung oleh observasi sikap peserta dalam praktik pembuatan masker dengan rata-rata nilai yang diperoleh adalah 80, dan (3) Masyarakat dapat menghasilkan produk berupa masker tanaman mangrove untuk perawatan kulit, didukung dengan bukti hasil pelatihan membuat bubuk masker tanaman mangrove hingga proses pengemasan sederhana yang dilakukan oleh tiap peserta dengan rata-rata nilai 90. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian pada masyarakat di wilayah desa binaan Fakultas Teknik, maka dapat disimpulkan bahwa daya terima masyarakat Desa Pantai Mekar dalam kegiatan pengabdian tahun 2022 ini tinggi, terlihat dari rata-rata nilai yang diperoleh pada tiap indikator dalam mencapai tujuan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat.

Kata Kunci: Edukasi, pelatihan, masker, tanaman mangrove, perawatan kulit, masyarakat Desa Pantai Mekar, Muara Gembong.

1. PENDAHULUAN (*Introduction*)

Masalah sasaran pembangunan yang dicanangkan pemerintah adalah usaha dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, yaitu pembangunan ekonomi yang diarahkan pada terwujudnya pembangunan perekonomian yang mandiri dan andal berdasarkan demokrasi ekonomi untuk meningkatkan kemakmuran seluruh rakyat secara selaras, adil dan makmur. Salah upaya untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan memberdayakan masyarakat untuk mengolah sumber-sumber alam yang dapat dimanfaatkan secara luas yang tentunya dengan membekali Sumber Daya Manusia salah satunya melalui pemberian edukasi pemanfaatan bahan alam yang dapat bernilai guna dan bernilai jual lebih sebagai salah satu upaya melestarikan budaya lokal.

Latar belakang terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat tahun 2022 ini adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat akan pentingnya memanfaatkan bahan-bahan alami yang ada di lingkungan sekitar untuk dijadikan potensi industri bidang kecantikan terutama untuk perawatan kulit. Hal ini di dukung oleh hasil observasi awal yang dilakukan tim dari Fakultas Teknik saat berkunjung ke wilayah kecamatan Muara Gembong, bahwa dari bidang kecantikan, masyarakat membutuhkan keterampilan dalam membuat jamu, membuat masker, dan pemangkas rambut. Kemudian hal ini disampaikan melalui kegiatan sosialisasi pelaksanaan P2M di wilayah binaan Fakultas Teknik, yaitu Kecamatan Muara Gembong, dan peluang tersebut kami gunakan untuk memberikan edukasi dan keterampilan terkait pembuatan masker dari potensi bahan alam yang ada di daerah tersebut. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan dan pelatihan pada masyarakat tentang pembuatan masker dengan memanfaatkan tanaman mangrove untuk perawatan kulit. Metode pelaksanaan kegiatan adalah demonstrasi berbentuk tutorial, latihan terbimbing dan diskusi dengan mengadakan pelatihan pembuatan masker yang dilakukan secara tatap muka atau langsung, pada hari Kamis, tanggal 04 Agustus 2022, berlokasi di Desa Pantai Mekar, Kecamatan Muara Gembong.

Adapun tim pelaksana adalah tenaga pendidik atau dosen serta mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Tata Rias, dan sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat di wilayah Desa Pantai Mekar, Kecamatan Muara Gembong yang berjumlah 15 orang. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan dengan beberapa target capaian yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat dengan melihat sumber daya alam dan sumber daya manusia yang siap untuk dimaksimalkan potensinya. Proses evaluasi dilakukan dengan menyebarkan instrumen berupa soal tes, lembar observasi dan kuesioner yang

mengukur pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta dalam mengikuti kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Muara Gembong merupakan kecamatan di Kabupaten Bekasi, khususnya Bekasi Utara. Disini terkenal dengan Ekowisata Mangrovenya yaitu lebih tepatnya di Desa Pantai Mekar, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi. Kawasan wisata seluas 3 hektar tersebut memiliki beberapa jenis tanaman mangrove. Di antaranya bakau, api-api, pidada, atep, dan jeruju. Banyaknya tanaman mangrove menjadikan desa ini sebagai desa mangrove yang terkenal akan wisatanya. Namun untuk melestarikan dan mendukung desa wisata mangrove maka perlu adanya dukungan sumber daya manusia dalam hal ini masyarakat setempat dari sisi pengetahuan dan keterampilan sebagai peluang dalam memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki di wilayahnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan penyuluhan atau edukasi mengenai manfaat mangrove secara lebih spesifik, tidak hanya bermanfaat untuk melestarikan alam namun mangrove juga memiliki banyak manfaat bagi kesehatan dan kecantikan kulit jika di olah dengan baik yang tentunya akan sangat diharapkan agar pemanfaatan mangrove ini dapat dijadikan sumber tambahan penghasilan bagi masyarakat di Desa pantai Mekar terutama bagi ibu-ibu PKK yang diharapkan dapat membantu mensejahterahkan keluarga.

Dengan demikian perlunya untuk menggalang kebersamaan ibu-ibu PKK di Desa Mekar untuk diberikan penyuluhan dan pelatihan dalam pemanfaatan tanaman mangrove sebagai bahan alami yang dapat digunakan untuk kecantikan kulit yaitu dalam membuat masker dan lulur. Sebelumnya ibu-ibu PKK tersebut ditahun pertama akan diberikan penyuluhan mengenai pentingnya merawat kulit dengan memanfaatkan tanaman mangrove serta memberikan edukasi terkait khasiat dan kandungan tanaman mangrove bagi kesehatan dan kecantikan kulit, dan pada tahun berikutnya mitra akan diberikan bagaimana tahapan atau cara pengolahan tanaman mangrove sebagai kandungan utama dalam pembuatan masker, dan pada kesempatan di tahun selanjutnya, mitra akan diberikan edukasi terkait teknik pemasaran produk berupa masker dari tanaman mangrove yang dapat digunakan untuk perawatan kulit.

Tanaman mangrove dipercaya memiliki kandungan antiseptik yang dapat membunuh bakteri, hal ini diketahui berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan tanaman mangrove bermanfaat bagi kesembuhan kulit. Daun mangrove dipercaya mengandung antibakteri yang dapat digunakan untuk mengendalikan pertumbuhan bakteri yang bersifat merugikan, (Sutrisno Anggoro, dkk, 2021). Selain itu hasil penelitian lainnya juga menyatakan bahwa penyakit gatal-gatal langsung terasa khasiatnya setelah digosok dengan menggunakan daun dan air hasil rebusan mangrove yang masih hangat dan gejala gatal akan berkurang.(Salim Abubakar, dkk, 2019). Kemudian didukung oleh hasil penelitian Alhaddad, dkk, (2019) menyatakan bahwa ekstrak daun mangrove dapat digunakan untuk menemukan produk alami bioaktif baru dan dapat digunakan sebagai sumber potensial yang dapat mengendalikan bakteri patogen.

Berdasarkan pemaparan di atas maka diketahui bahwa tanaman mangrove dapat digunakan bagi kesehatan dan kecantikan kulit, dimana seluruh bagian dari tanaman mangrove baik batang/kayunya, kulit dan daunnya dapat diolah sedemikian rupa menjadi suatu produk yang

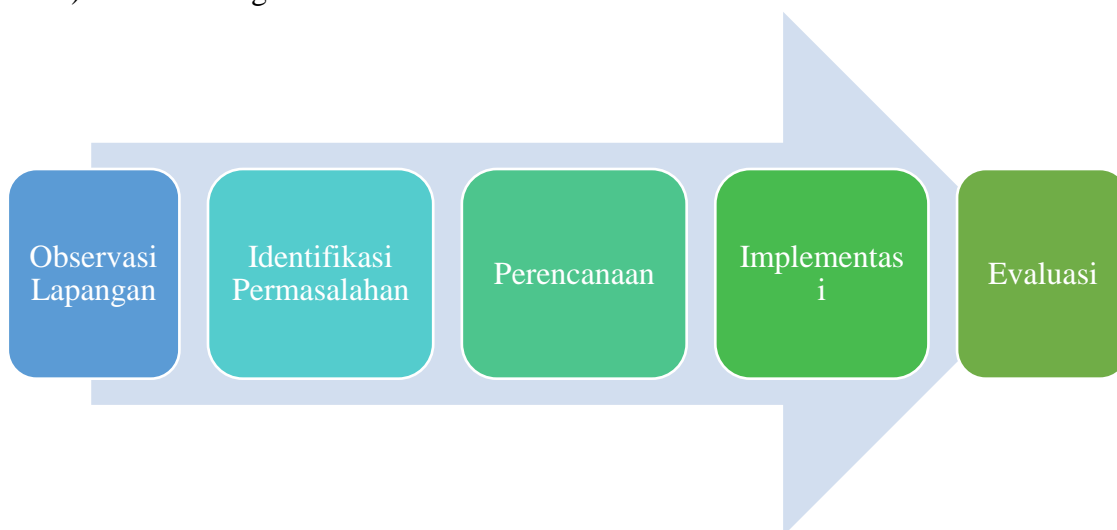
bermanfaat untuk kesehatan dan kecantikan kulit. Pemanfaatan mangrove ini akan difokuskan pada pembuatan masker yang diambil dari daunnya dan dikombinasikan dengan bolus alba sebagai pencampur masker yang memiliki manfaat untuk melumatkan ekstrak mangrove. Dengan demikian maka penyuluhan dan pelatihan akan pemanfaatan tanaman mangrove bagi kecantikan kulit akan diperuntukan bagi anggota PKK yang berada di Desa Pantai Mekar, Muara Gembong, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat yang dapat digunakan untuk turut membantu memenuhi kebutuhan keluarga dan dapat dijadikan bekal untuk membuat dan memasarkan usaha pembuatan masker bahan alami.

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Metode pelaksanaan merupakan landasan atau acuan agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan secara sistematis, terstruktur dan terarah. Setelah proses observasi lapangan dan identifikasi permasalahan dilakukan, maka selanjutnya menyusun perencanaan solusi, dan mengimplementasikan solusi yang telah dirancang kepada mitra, kemudian tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan. Tentunya pemilihan metode dalam kegiatan pelatihan ini, disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai dan sasaran yang dituju.

Adapun tahapan penyelesaian permasalahan yang dilakukan sebagai upaya menyelesaikan permasalahan mitra adalah sebagai berikut:

- 1) Observasi lapangan
- 2) Identifikasi permasalahan dan kelemahan mitra
- 3) Penawaran solusi pada mitra
- 4) Implementasi kegiatan
- 5) Evaluasi kegiatan



Gambar 3.1. Bagan Tahapan Penyelesaian Masalah

Kegiatan ini diawali dari analisis kebutuhan yaitu bahwa masyarakat yang ada disekitar Desa Pantai Mekar mengalami kesulitan dalam hal perekonomian, padahal di Desa tersebut merupakan salah satu desa yang menjadi pusat wisata karena terkenal akan hutan mangrovenya. Oleh sebab itu perlunya kegiatan yang dilakukan untuk memperhatikan kondisi masyarakat di sekitarnya yang akan dilakukan dengan beberapa tahapan antara lain:

- 1) Survei

Tahapan survei, dilakukan dengan mengunjungi ke lokasi mitra untuk mengurus surat perizinan dan tinjauan lingkungan. Dimana analisis kebutuhan inilah yang akan menjadi sumber solusi yang kami tawarkan terhadap mitra di wilayah Desa Pantai Mekar.

2) Perencanaan

Setelah proses pemetaan masalah selesai dilakukan, maka akan didapatkan data-data yang dapat digunakan untuk menyusun perencanaan guna penyelesaian masalah. Adapun penyusunan perencanaan kegiatan dimaksudkan untuk memberikan solusi terkait permasalahan yang terjadi pada mitra. Berdasarkan permasalahan dalam pembelajaran, maka tim pengabdian pada masyarakat berinisiatif untuk memberikan edukasi/penyuluhan dan pelatihan terkait pembuatan masker dengan memanfaatkan kekayaan alam sekitar.

3) Implementasi

Implementasi yang dilakukan untuk memecahkan masalah yang ada setelah survey dilapangan. Proses implementasi dilakukan dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan membuat masker dari tanaman mangrove. Pengetahuan tersebut berisi tentang kandungan dan khasiat tanaman mangrove, manfaatnya bagi kulit wajah, cara pengolahan menjadi masker serta cara penggunaannya di wajah. Produk yang akan dihasilkan yaitu masker mangrove untuk mengurangi jerawat pada kulit wajah.

4) Evaluasi

Proses evaluasi dalam kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dengan melakukan teknik tes dan nonten dengan bantuan instrumen yang dirancang disesuaikan dengan tujuan evaluasi.

Metode pelaksanaan kegiatan adalah demonstrasi berbentuk tutorial, latihan terbimbing dan diskusi dengan mengadakan pelatihan pembuatan masker yang dilakukan secara tatap muka atau langsung, pada hari Kamis, tanggal 04 Agustus 2022, berlokasi di Desa Pantai Mekar, Kecamatan Muara Gembong.

Adapun tim pelaksana adalah tenaga pendidik atau dosen serta mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Tata Rias, dan sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat di wilayah Desa Pantai Mekar, Kecamatan Muara Gembong yang berjumlah 15 orang. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan dengan beberapa target capaian yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat dengan melihat sumber daya alam dan sumber daya manusia yang siap untuk dimaksimalkan potensinya. Proses evaluasi dilakukan dengan menyebarkan instrumen berupa soal tes, lembar observasi dan kuesioner yang mengukur pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta dalam mengikuti kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.

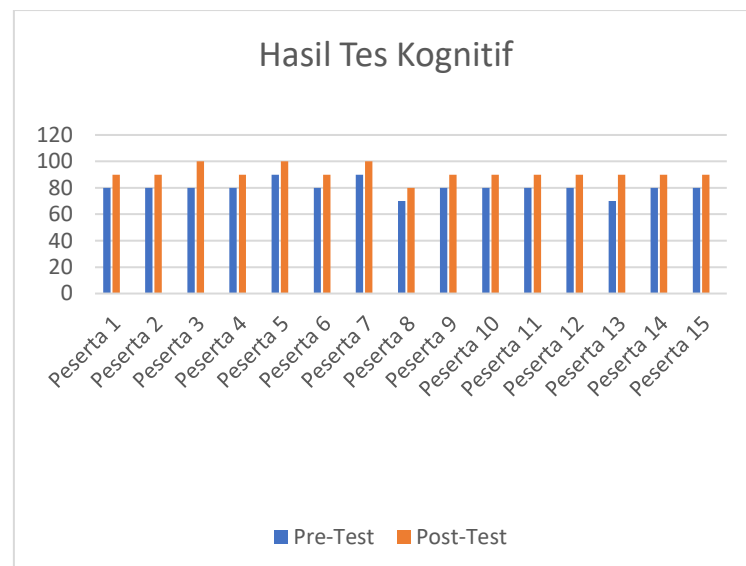
4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Adapun hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah (1) Masyarakat memiliki tambahan ilmu pengetahuan tentang pentingnya merawat kulit, didukung dari perolehan nilai pretest dan posttest yang meningkat dimana rata-rata nilai yang diperoleh adalah 90 (2) Masyarakat mampu memanfaatkan sumber daya alam sekitar berupa tanaman mangrove dan terampil dalam membuat masker dari tanaman mangrove, didukung oleh observasi sikap peserta dalam praktik pembuatan masker dengan rata-rata nilai yang diperoleh

adalah 80, dan (3) Masyarakat dapat menghasilkan produk berupa masker tanaman mangrove untuk perawatan kulit, didukung dengan bukti hasil pelatihan membuat bubuk masker tanaman mangrove hingga proses pengemasan sederhana yang dilakukan oleh tiap peserta dengan rata-rata nilai 90.

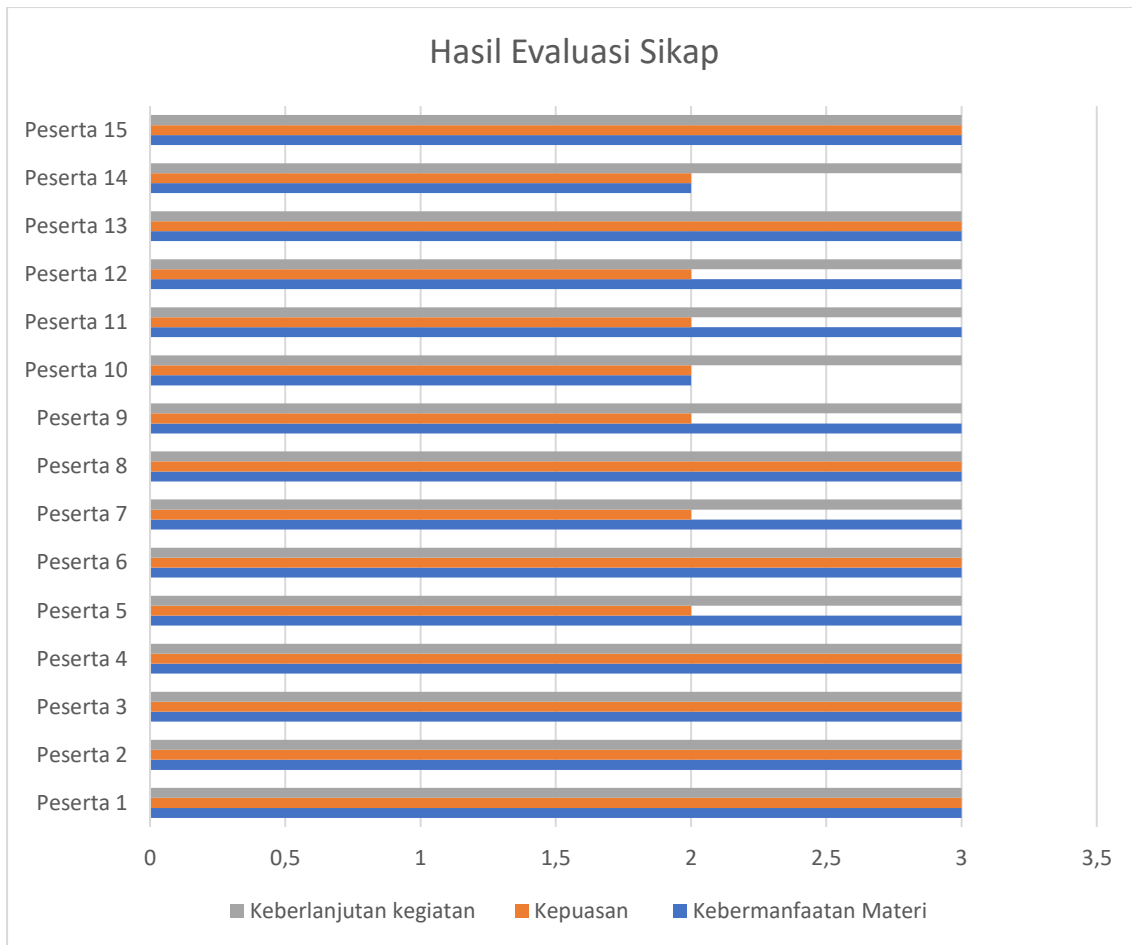
Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian pada masyarakat di wilayah desa binaan Fakultas Teknik, maka dapat disimpulkan bahwa daya terima masyarakat Desa Pantai Mekar dalam kegiatan pengabdian tahun 2022 ini tinggi, terlihat dari rata-rata nilai yang diperoleh pada tiap indikator dalam mencapai tujuan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat.

Pelaksanaan Kegiatan pada masyarakat tahun 2022 ini, dilakukan di salah satu sekolah Yayasan yang terletak tidak jauh dari kantor kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi. Sebagai bukti pelaksanaan berikut kami lampirkan dokumentasi pelaksanaan berupa gambar dan grafik kegiatan pengabdian pada masyarakat dan instrumen evaluasi keterlibatan peserta yang mengukur aspek kognitif, afektif dan psikomotor.



Gambar 1. Grafik Tes Kognitif

Berdasarkan Hasil pengukuran pada aspek kognitif, terlihat bahwa pengetahuan peserta terkait perawatan kulit dan pemanfaatan masker dari buah mangrove mengalami peningkatan dari hasil pretes dan posttes dengan rata-rata memperoleh nilai 90 dari jumlah total peserta 15 orang.



Gambar 2. Grafik Evaluasi Sikap

Kriteria Penilaian:

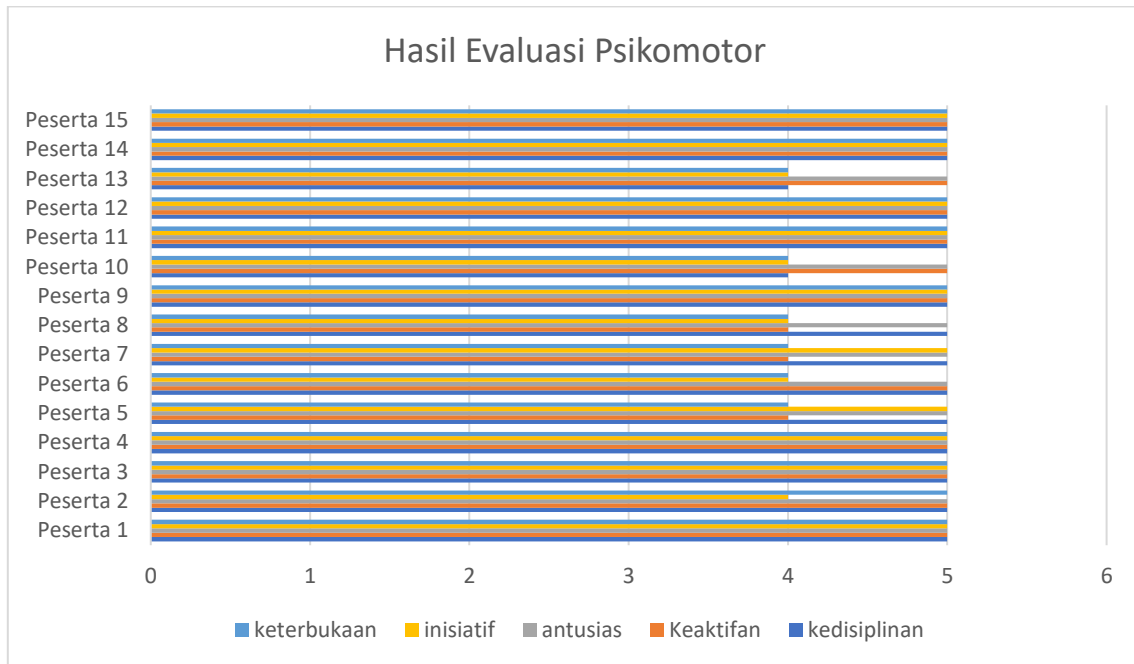
| Bobot | Keterangan |
|-------|---------------|
| 1 | Tidak setuju |
| 2 | Setuju |
| 3 | Sangat setuju |

Berdasarkan hasil evaluasi dari aspek sikap meliputi beberapa indikator pengukuran, maka dilihat dari :

- Indikator keberlanjutan kegiatan, sebagian besar hampir 100% peserta menginginkan kegiatan serupa dilaksanakan Kembali di tahun-tahun berikutnya, karena peserta merasa mendapatkan manfaat terkait pembuatan masker dengan bahan-bahan yang mudah dicari dan ada di sekitar mereka yang selama ini mereka tidak menyadari kebermanfaatan dari potensi alam yang ada.
- Indikator kepuasan, Sebagian besar peserta sekitar 85% merasakan kepuasan saat mengikuti kegiatan P2M, terkait edukasi dan pelatihan pembuatan masker dari buah

mangrove. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan dan respon positif peserta dalam menerima materi yang selama ini mereka belum pernah dapatkan.

- c. Indikator kebermanfaatan Materi, Sebagian besar hamper 100% peserta merasakan manfaat dari edukasi dan pelatihan yang kami berikan, karena peserta dapat langsung menerapkan dalam keseharian mereka, apalagi bahan dasar dalam membuat masker yaitu buah mangrove sangat mudah diperoleh. Selain itu masker yang dihasilkan dapat langsung digunakan secara pribadi maupun dijadikan peluang usaha.



Gambar 3. Grafik Evaluasi Psikomotor

Kriteria Penilaian:

| Bobot | Keterangan |
|-------|---------------|
| 1 | Sangat kurang |
| 2 | Kurang |
| 3 | Cukup |
| 4 | Baik |
| 5 | Sangat baik |

Berdasarkan hasil evaluasi dari aspek psikomotor meliputi beberapa indikator pengukuran, maka dilihat dari:

- a. Indikator keterbukaan, sejumlah 85% peserta, sangat terbuka terkait pengalaman pribadi dalam hal perawatan kulit, sehingga pemateri mudah dalam memberikan saran yang edukatif untuk memberikan pemahaman yang lebih baik, dan respon peserta sangat menerima saran dari pemateri.
- b. Indikator Inisiatif, sebagian besar peserta sekitar 90%, berinisiatif untuk melakukan praktik sendiri di rumah setelah mengikuti kegiatan P2M, terlihat dari bagaimana peserta melakukan praktik dalam pembuatan masker di tempat pelatihan.

- c. Indikator antusias, Sebagian besar peserta sekitar 90% antusias dalam melakukan praktik pembuatan masker buah mangrove, secara detil mereka mengikuti panduan yang sudah diberikan yang berisi Langkah kerja pembuatan masker, hingga cara penggunaan masker pada kulit wajah.
- d. Indikator keaktifan, sebagian besar peserta hampir 100%, sangat aktif dalam melakukan praktik pembuatan masker dan aktif pada saat sesi diskusi.
- e. Indikator kedisiplinan, Sebagian besar peserta hadir tepat waktu dalam mengikuti kegiatan P2M, mengikuti dari awal hingga akhir kegiatan, lengkap sejumlah 15 orang.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan P2M terkait edukasi dan pelatihan pembuatan masker mangrove ini dirasa mampu memenuhi kebutuhan peserta terkait keterampilan dalam pembuatan masker untuk perawatan kulit, karena kondisi wilayah yang gersang, mengingat dekat dengan pantai dan kondisi hutan bakau, sehingga permasalahan mitra terkait kebutuhan untuk merawat diri dirasa penting, sehingga dengan pelatihan yang diberikan dapat menjawab permasalahan mitra.

Berikut lampiran dokumentasi pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat:



Gambar 4. Dokumentasi Pelaksanaan P2M)



Gambar 5. Dokumentasi Pelaksanaan P2M



Gambar 6. Dokumentasi Pelaksanaan P2M

Berikut lampiran bukti Publikasi Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat



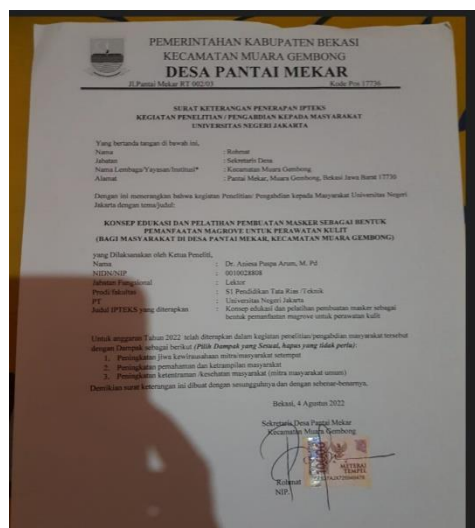
Gambar 7. Bukti Publikasi Media Massa, Kompasiana

<https://www.kompasiana.com/nurul33959/631d6d2da196e30e2f07e652/edukasi-dan-pelatihan-tata-rias-sebagai-upaya-menjaga-kesehatan-dan-kecantikan-di-wilayah-muara-gembong>



Gambar 8. Bukti Publikasi di Youtube

https://www.youtube.com/watch?v=mEpdnFwStaw&ab_channel=FakultasTeknikUNJ



Gambar 9. Bukti Rekognisi

5. KESIMPULAN (*Conclusion*)

Tema pengabdian yang diberikan terkait konsep edukasi dan pelatihan pembuatan masker dari buah Mangrove untuk perawatan kulit. Dalam kegiatan pengabdian ini, kami berupaya untuk menganalisis kekayaan alam di lingkungan sekitar untuk bisa diolah dan dimanfaatkan untuk perawatan kulit, salah satu tanaman yang banyak dijumpai di daerah pesisir pantai di wilayah ini adalah tumbuhan Mangrove. Tumbuhan Mangrove memiliki banyak bagian yang dapat diolah, salah satunya adalah buahnya. Setelah melakukan studi literatur dari hasil penelitian tentang kandungan dan manfaat buah mangrove serta produk yang telah dihasilkan dari buah mangrove seperti makanan, pewarna batik dan sabun cair. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka kami tim pelaksana kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berinovasi dalam bidang kecantikan untuk membuat masker dari buah mangrove dalam usaha merawat kulit.

Edukasi dan pelatihan dilakukan secara tatap muka, dengan memberikan pemahaman awal terkait konsep dasar perawatan kulit dan kandungan buah mangrove, kemudian pelatihan dilakukan dengan melakukan praktik pembuatan bubuk masker dari buah mangrove dan beberapa bahan campuran masker yang aman untuk digunakan. Dalam praktiknya, peserta sangat antusias mengikuti Langkah demi langkah dalam menghasilkan bubuk masker dari buah mangrove, dan aktif bertanya dalam proses pencampuran bahan lain untuk menghasilkan bubuk masker yang sesuai dengan perbandingannya. Praktik dilakukan hingga proses pengemasan sederhana, yaitu dengan memasukan bubuk masker pada kemasan yang telah disiapkan sesuai dengan takarannya.

Adapun bukti antusias peserta terlihat dari proses evaluasi yang dilakukan dari 1) aspek kognitif atau pengetahuan yang diukur dengan menyebar instrumen tes pretes dan posttes dengan rata-rata nilai 90, kemudian pada 2) aspek keterampilan, diukur dengan menggunakan instrumen observasi saat peserta praktik dengan rata-rata nilai 90, dan 3) aspek afektif atau sikap diukur dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner terkait kepuasan terhadap kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dengan hasil sebagian besar peserta menginginkan kegiatan pengabdian dapat berlanjut.

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan kepada peserta dengan mengukur aspek kognitif, afektif dan psikomotor, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan P2M terkait edukasi dan pelatihan pembuatan masker untuk perawatan kulit, dapat menjawab kebutuhan dan permasalahan peserta dalam membuat masker dengan memanfaatkan bahan alam atau potensi alam yang dimiliki yaitu tanaman mangrove, khususnya buah mangrove, mengingat tempat tinggal peserta berada di lingkungan sekitar pantai dengan kondisi panas.

Dalam Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang bekerjasama dengan wilayah binaan Fakultas Teknik, yang mulai diterapkan pada tahun ini, Adapun saran yang bisa kami berikan adalah:

1. Terkait kejelasan informasi yang disampaikan agar lebih awal diterima oleh tim pelaksana, sehingga persiapan dapat dilakukan lebih maksimal guna memaksimalkan ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat.

2. Kami berharap Kerjasama dengan wilayah binaan tersebut, dapat berjalan Kembali di tahun-tahun selanjutnya, sehingga dapat mencapai roadmap pengabdian yang telah dibentuk.
3. Keterlibatan mahasiswa untuk kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dapat terus terjalin, hingga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berkontribusi lebih dalam perencanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang khusus dilakukan oleh mahasiswa dan dapat menjadi agenda rutin mulai dari tingkat program studi, Fakultas hingga Universitas bahkan antar Universitas dalam skala Nasional.

6. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Abubakar, Salim, Dkk, (2019). Manfaat Mangrove Bagi Peruntukan Sediaan Farmasitika Di Desa Mamuya Kecamatan Galela Timur Kabupaten Halmahera Timur (Tinjauan Etnofarmakologis. E-Issn: 2527-5186. P-Issn:2615-5958 *Jurnal Enggano Vol. 4, No. 1, April 2019: 12-25*
- Abubakar, Salim, dkk. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan buah mangrove dau (*bruguiera gymnorrhiza*) sebagai kue kering good time dan selai dau di pulau maitara desa maitara utara kota tidore kepulauan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat BUGUH Vol 1 no 3 2021*.
- Anggoro, Sutrisno, Dkk (2021). Konsep Edu-Ekowisata Mangrove Berbasis Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Tapak, Tugurejo Semarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.01, No.03, September, 2021, Pp.333-342*
- Arikunto, Suharsimi. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Farhaeni, Mutria. (2016). Komodifikasi Ragam Buah Mangrove untuk Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di Desa Tuban, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung Bali. *Jurnal Studi Kultural (2016) Volume I No.1: 21-27*.
<http://journals.anImage.net/index.php/ajsk>
- Mile, Lukman, dkk. (2021). Studi fitokimia buah mangrove (*rhizophora mucronata*) di Desa Langge kabupaten Gorontalo Utara. *Jambura Fish Processing Journal Vol. 3 No. 1 Tahun 2021*.
- Purnobasuki, Hery. (2004). Potensi Mangrove Sebagai Tanaman Obat Prospect of Mangrove as Herbal Medicine. *Biota. IX (2)*, Juni 2004.
- Pandiangan, D., Nainggolan, N., & Maliangkay, H. P. (2021). Program Kemitraan Masyarakat untuk Perbaikan Proses Pengeringan Bahan Baku Obat Tradisional Pencegahan Covid-19 dan Perbaikan Produk UMKM Biovina. *VIVABIO: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(3), 25-31.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/vivabio/article/view/36793/34206>
- Sabarudin, (2019). Penggunaan model pemecahan masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir analisis peserta didik pada materi gravitasi newton. *Lantanida Journal, Vol. 7 No. 1 (2019) 1-100*.
- Suwantara, I Putu Tangkas, dkk. Pemanfaatan buah nyirih dan lindur untuk mendorong masyarakat melestarikan hutan mangrove. *Majalah Aplikasi Ipteks NGAYAH Volume 9, Nomor 1, Juli 2018*.